



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Strategi Penerapan Pembelajaran Flash Card dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Anak Usia Dini di TK Bhakti 5 Kp. Sumur Peteuy Baros Kabupaten Serang

Lina Marlina Dewi¹, Meliyawati², Ratu Erlina Gentari³.

¹ Universitas Serang Raya, ² Universitas Mathla'ul Anwar, ³ Universitas Serang Raya.

ARTICLE INFO

Article History:
Received 09.12.2021
Received in revised form 06.01.2022
Accepted 21.01.2022
Available online 20.03.2022

ABSTRACT

This study aims to examine the strategy of implementing flash card learning in overcoming reading difficulties in early childhood at TK Bhakti 5 Kp. Peuteuy Baros Well. One of the abilities that must be developed in early childhood is the ability to learn to read Indonesian. The research method used was action research with the form of research used descriptive. The instruments used in this study were observations, interviews, field notes and documentation. The subjects in this action research are parents and children aged 5 years, with a total of 20 children. This action research was conducted in 3 cycles and in each cycle two meetings. Each cycle consists of four stages of activity, namely, planning, action, observation, and reflection. To obtain data sources and about the children's ability to read, the researchers collaborated with teachers and parents. Based on the results of the implementation of actions on reflection I and reflection II and reflection III, it can be stated that there is an increase in quality in overcoming reading difficulties (both activity and results) with the strategy of implementing flash cards. The implementation of this research has reached 100% of the entire activity procedure.

Keywords: Strategy, Flash Card Learning, Reading Difficulty, Early childhood

DOI: 10.30653/006.202251.61



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2022 Lina Marlina Dewi, Meliyawati, Ratu Erlina Gentari.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting, pendidikan merupakan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat, mulai dari usia dini hingga lanjut usia..

¹ Corresponding author's address: Universitas Serang Raya. Email: Linamarlianadewi@gmail.com

² Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: meliyawati3@gmail.com

³ Corresponding author's address: Universitas Serang Raya. Email: erlinagentari@gmail.com

Pendidikan dimulai dari anak usia dini yaitu pada umur 0 hingga 6 tahun, pada saat ini lah awal mulai perkembangan pendidikan dan kemampuan anak dimulai. Pengembangan seluruh kemampuan anak usia dini sangat penting karena saat inilah potensi kecerdasan anak akan terbentuk. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan dalam belajar membaca bahasa Indonesia. Kemampuan membaca pada anak usia dini, memiliki peranan yang sangat penting, karena kemampuan membaca merupakan salah satu hal yang mendasar dalam dunia pendidikan, dengan kemampuan membaca kemungkinan anak usia dini bisa mengetahui informasi, bacaan, cerita dan lain-lain yang bersifat tertulis.

Membaca adalah kunci untuk membuka dunia, begitu kata pepatah. Begitu pentingnya kemampuan dalam membaca karena membaca adalah hal yang menjadi dasar dalam mencari ilmu. Ketika kita sudah mahir dalam membaca maka kita akan mendapatkan ilmu lain dengan cara membaca buku, Koran yang akan mendapatkan informasi baru, dan hal-hal lain yang akan membuat kita menjadi berwawasan. membaca juga bisa dijadikan sebagai hobi, dan membaca juga bisa menjadikan kemampuan, contohnya kemampuan berpuisi, bercerita, yang semuanya berkaitan dengan seni, yaitu seni membaca.

Bratanata (1997) menyatakan membaca adalah mengucapkan lambang bunyi. Sedangkan Tampubolon (1993), menjelaskan pada hakikatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Tarigan (2008), menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

Menurut Blake, William, Aaron & Alen (Mumpurniati, 2007) membaca adalah proses mengerti pesan yang disampaikan lewat simbol tulisan (comprehension following decoding), menentukan makna pesan (interpretation following literal comprehension), dan menentukan makna pesan bagi situasi secara faktual (application following interpretation). Dengan kata lain, membaca dapat diartikan mengerti terhadap informasi yang dihadirkan secara visual, serta menginterpretasikan dan mengaplikasikan informasi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis. Membaca juga bermakna sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam pembelajaran membaca berada difase paling dasar, yaitu pembelajaran membaca biasanya mulai dipelajari oleh anak usia ini yaitu sekitar 3- 6 tahun, bahkan ketika mereka berada di jenjang sekolah dasar pembelajaran membaca masih di kembangkan, mulai dari pengenalan yang dasar- dasarnya terlebih dahulu hingga berkembang ketahap-tahap berikutnya. maka sejak kecil orang tua berkeinginan agar anaknya bisa membaca. Itulah sebabnya membaca perlu menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena dunia anak adalah dunia bermain, kita harus pintar dalam mengkaloborasikan antara main dan belajar.

Kemampuan membaca harus mulai dikembangkan sejak usia dini, dimana pembelajaran diawali dengan memperkenalkan angka, lalu belajar mengeja hingga mereka bisa membacanya dengan lancar. Angka- angka yang diperkenalkan kepada mereka akan

mendorong mereka untuk menyambung angkat- angka tersebut menjadi kalimat yang sempurna. Kemampuan membaca pada anak usia dini, memiliki peranan yang sangat penting, karena kemampuan membaca merupakan salah satu hal yang mendasar dalam dunia pendidikan, dengan kemampuan membaca kemungkinan anak usia dini bisa mengetahui informasi, bacaan, cerita dan lain- lain yang bersifat tertulis.

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena di dunia ini tidak ada satu pun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif. Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (the golden age) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.⁴ Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0- 6 tahun (Undang- Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0- 8 tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak. Pada usia emas terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, sehingga usia ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan dan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan anak pada usia dini sangat diperlukan. Anak adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif.

Belajar Membaca Dengan Flash Card

Metode belajar membaca Flash Card didasari fakta bahwa anak kecil belajar melalui permainan. Apabila kegiatan belajar yang mereka jalani menyenangkan, maka mereka akan menikmatinya, sehingga dapat belajar jauh lebih cepat.

Para ahli menganjurkan agar menggunakan flash card (kartu) untuk membantu si kecil belajar membaca. Prinsipnya adalah Anda menggunakan kartu- kartu yang berukuran besar yang bertuliskan kata-kata sederhana. Setiap kartu atau flash card tersebut memuat 1 kata yang ditulis dengan huruf kecil (bukan kapital) dengan ukuran besar dan warna yang jelas/ mencolok. Para ahli mengatakan bahwa bayi sangatlah jenius terhadap bahasa. Sebagai contoh, coba kita lihat bagi setiap bayi yang lahir di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa asing- tidak bedanya dengan dengan bahasa Inggris atau Rusia.

Namun apa yang terjadi? Ternyata si bayi bisa mempelajari bahasanya! Bagaimana ia mempelajarinya? Anda bisa saja dengan bangganya mengatakan bahwa Anda yang yang

telah mengajarnya, tapi kalau mau jujur, paling- paling Anda hanya mengajari ‘ Mama’, ‘ Papa’ dan sebagian kecil kata saja, ya kan? Lalu bagaimana dengan ribuan kosakata, berikut dengan cara pengucapannya yang benar yang diserap oleh si kecil- apakah Anda yang mengajarkannya secara khusus

Para ahli menyimpulkan, bahwa anak-anak mempelajari bahasanya melalui konteks, bukan dengan cara diajarkan satu per satu dari daftar koleksi kata berikut dengan artinya (ini persisi seperti yang diajarkan pada umumnya di sekolah- sekolah ketika mengajarkan bahasa asing ataupun ketika mengajarkan anak membaca).

Oleh sebab itu, para ahli menganjurkan agar ketika mengajarkan anak membaca, kita hendaknya mengolah bahasa dalam bentuk tulisan sebagaimana kita mengolah bahasa dalam bentuk pembicaraan. Artinya, kita sebaiknya membuat proses belajar membaca untuk bayi sesederhana mungkin. Dengan begini, anak kecil bisa belajar membaca secara alami dan tanpa ia sadari- sebagaimana ia belajar berbicara dengan bahasa ibunya. Untuk bisa memahami bahasa melalui telinga, diperlukan 3 persyaratan yaitu Lantang, Jelas, dan Diulang- ulang.

Tanpa disadari, seorang ibu biasanya berbicara kepada bayinya dengan 3 elemen ini; lantang, jelas dan diulang- ulang. Alasan utama mengapa kebanyakan bayi tidak menyerap bahasanya melalui mata menuju ke otaknya sebagaimana bahasa tersebut diserap melalui telinga menuju otaknya, adalah karena ternyata untuk bisa membaca bahasa tersebut, diperlukan bahasa yang disajikan kepada penglihatannya dalam bentuk yang besar, jelas dan diulang- ulang. Dan inilah yang gagal diberikan oleh kebanyakan orang tua kepada bayinya – menyajikan kata- kata dalam bentuk besar, jelas dan diulang- ulang, sehingga anak- anak bisa belajar dengan sangat mudah. Jangan lupa, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Setiap mereka memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda- beda dalam mempelajari sesuatu yang baru. Oleh sebab itu, pastikan Anda bisa menyesuaikan cara pembelajaran untuk setiap anak.

Cara Belajar Membaca Menggunakan Flash Card

Beberapa hal penting yang perlu diketahui tentang penggunaan flash card ialah sebagai berikut.

1. Flash card sebaiknya disusun dan dikelompokkan berdasarkan subyek yang sama
2. Untuk flash card yang bergambar, gambarnya harus berukuran cukup besar dan jelas
3. Flash card gambar hanya berisi 1 gambar untuk setiap kartu, tanpa latar belakang apapun
4. Ketika akan menunjukkan kartu tersebut kepada anak Anda, usahakan tidak terlalu lama. Cukup sekitar 1 detik
5. Ketika anak terlihat bosan, segera hentikan aktifitas belajar. Ingat, proses belajar jangan sampai dipaksakan dan jangan terlalu ingin cepat melihat hasil
6. Adakan kegiatan ini hanya ketika anak sedang baik perasaannya. Jangan sekali-kali mengadakannya ketika ia sedang lelah, sakit, atau rewel
7. Pastikan juga sedang dalam keadaan senang ketika mengajarkan si kecil membaca. Dengan begini, suasana belajar-mengajar menjadi menyenangkan

8. Ketika anak selesai mempelajari 1 set flash card, Anda bisa beralih ke set berikutnya sehingga ia selalu mempelajari sesuatu yang baru.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Setiap mereka memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda- beda dalam mempelajari sesuatu yang baru. Oleh sebab itu, pastikan kita bisa menyesuaikan cara pembelajaran untuk setiap anak. Anak- anak suka belajar membaca dengan flash card karena biasanya disertai gambar menarik pada flash card.

Dalam hal ini kita harus bisa menjadikan perkembangan pendidikan dan menggabungkannya antara pendidikan dan dunia bermainnya yang menjadikan sebagai daya tarik untuk mereka ambil. Dengan demikian, anak perlu dibantu untuk mengembangkan kemampuan membacanya agar mampu mengetahui ilmu- ilmu baru yang secara tertulis serta memahami hal tulisan lainnya. Dengan memberikan pembelajaran dengan metode- metode yang menarik supaya mereka dapat bersemangat dalam belajar membacanya.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (Action research) dengan bentuk penelitian yang digunakan deskriptif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Metode Deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang ada dalam lokasi penelitian. Kemudian mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dijadikan sebagai sebuah informasi.

Menurut Yatini Ay (dalam Emzir 2014:257), penelitian ini merupakan penelitian tindakan melalui tiga siklus. Penelitian tindakan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam rangka perbaikan dan peningkatan pengetahuan dalam berbagai hal dibidang pendidikan seperti kurikulum, pembelajaran, dan belajar sehingga terwujud suatu perbaikan pada aktivitas belajar mengajar. Penelitian tindakan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain (kolaborator) dalam penelitiannya. Dengan keterbukaan dirinya terhadap kritik dan masukan dari kolaborator dan mahasiswa, pengajar mengetahui hal-hal yang perlu diubah dan tingkatkan. Penelitian tindakan yang digunakan bersifat kualitatif karena penulis berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam arti penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layak dilakukan oleh penelitian kualitatif.

Penelitian berlokasi di kecamatan Baros yaitu di sekolah TK Bhakti 5 Kp. Sumur Peuteuy Baros Kabupaten Serang. Subjek dalam penelitian tindakan (action research) ini adalah orangtua dan anak usia 5 tahun, dengan jumlah anak sebanyak 20 orang. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus dan pada setiap siklus dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan Tindakan Pada tahap perencanaan peneliti akan bekerjasama dengan orangtua untuk berusaha mengembangkan fokus masalah terhadap sumber data (anak) mengenai kesulitan dalam membaca maupun hambatan yang ditentukan dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun perencanaan tindakan sebagai berikut: a. Menentukan tema b. Menentukan tujuan pembelajaran c. Menyediakan media pembelajaran.

Tindakan yang diberikan adalah menyampaikan pembelajaran dengan media kartu gambar dan kartu kata serta bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca. permulaan pada anak, yang meliputi: 1) Pijakan lingkungan, 2) Pijakan sebelum bermain, 3) Pijakan saat bermain, 4) Pijakan setelah bermain. Pengamatan Pada saat tindakan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi aktivitas anak pada bermain sambil belajar dengan menggunakan media-media pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Refleksi Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan berkaitan dengan hasil belajar anak dilakukan kegiatan analisis. Kegiatan analisis yang dilakukan, antara lain menganalisis hasil observasi peneliti, menganalisis hasil observasi anak. Selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan hasil analisis kegiatan siklus sebelumnya. Refleksi berfungsi memperbaiki segala kesulitan, hambatan serta kekurangan yang terjadi pada siklus selanjutnya tidak terulang kekurangan yang sama.

PEMBAHASAN

Tahap pengumpulan data dan pengelompokan data kemudian akan dilakukan pengelompokan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini masuk pada kategori penelitian kualitatif deskriptif, kegiatan inti dan prosedur evaluasi.

Pada tahap pertama sudah dilakukan pengumpulan data yakni melakukan observasi dilapangan dan mengumpulkan data di sekolah tersebut yakni mendata siswa siswi yang belum bisa membaca dan kesulitan dalam membaca, saat ini sudah terkumpul data 80% serta sedang dilakukan pengelompokan data untuk di evaluasi dan dianalisis berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

Siklus pertama, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal sebelum menentukan tindakan dan melakukan penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran membaca terhadap anak-anak usia dini. Untuk mendapatkan sumber data serta mengenai kemampuan anak-anak dalam membaca peneliti bekerjasama dengan guru serta para orangtua.

Setelah menganalisis sekitar 80% menemukan kendala-kendala dalam kesulitan membaca terhadap anak usia dini yaitu disleksia, sebuah kondisi gangguan belajar spesifik yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengenali suara wicara dan menghubungkannya dengan huruf atau kata. Optikleksia yaitu anak yang kesulitan belajar membaca juga rupanya memiliki kebiasaan optikleksia atau *whole-word sight-reading*, dimana Si Kecil menebak kata berdasar ingatan dan bukan membacanya dengan mengeja. ADHD yaitu karakteristik anak ADHD yang memiliki kesulitan dalam fungsi eksekutif seperti memori kerja, atau kemampuan untuk menyimpan dan menggunakan informasi dalam jangka pendek, juga seringkali menjadi kendala dalam belajar membaca. Slow Processing Speed yaitu anak tersebut memiliki kecerdasan normal, tapi membutuhkan waktu lebih lama untuk mengolah informasi huruf saat belajar dasar membaca.

Setelah ditemukan kendala – kendala kesulitan dalam membaca, maka peneliti memberikan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi flash card yang mana memberikan kemudahan dalam pembelajaran membaca.

Siklus kedua peneliti merefleksi yang kedua, peneliti mengaitkan materi media gambar dan kartu kata. Dengan cara membuat kartu kata sebagai berikut : kertas karton dan kertas asturo dipotong sesuai ukuran 20×8 cm. Kemudian di sisi belakang ditempel kain perekat dan kertas tersebut diisi kata yang sesuai dengan materi tentang menjaga kebersihan badan. Setiap kata yang disebutkan siswa ditulis pada kartu kata kemudian ditempel pada kain flanel. Peneliti dan Guru meminta siswa untuk mengulangi kata tadi bersama-sama. Siswa diajak bermain dengan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Kemudian peneliti dan guru menyuruh salah satu siswa berlatih membaca kata-kata yang ditempel di papan flanel, siswa lain menirukan. Sebesar 90 % anak-anak memahami tentang media gambar dan kartu kata atau flash card tersebut, sehingga mereka bisa memaparkan gambar dengan menggunakan kosakata yang sering digunakan dalam sehari-hari.

Siklus ketiga peneliti merefleksi strategi penerapan bermain kartu kata yaitu siswa diajak bermain dengan menyatukan kata-kata menjadi sebuah kalimat yang berdasarkan materi tentang menjaga kesehatan tubuh manusia.. Titik berat latihan menyatukan kata ini adalah keterampilan mengeja suatu kata. kartu kata adalah media visual yang merupakan alat permainan mengembangkan aspek kognitif, psikomotor dan melatih keterampilan berbahasa serta dapat memperlancar membaca. Kemampuan membaca akan semakin terasah bukan karena kuantitas tapi kualitasnya. Jadi bukan berapa banyak kosa kata yang diserap melainkan berapa kali kosa kata itu digunakan. Ini terjadi karena pengulangan kata-kata inti yang banyak digunakan sehari-hari membuat pemahaman bahasa menjadi mudah dan cepat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada refleksi I dan refleksi II dan refleksi III dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas dalam mengatasi kesulitan membaca (baik keaktifan maupun hasil) dengan strategi penerapan flash card . Pelaksanaan penelitian ini sudah mencapai 100% dari keseluruhan prosedur kegiatan.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting, pendidikan merupakan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat, mulai dari usia dini hingga lanjut usia. Pendidikan dimulai dari anak usia dini yaitu pada umur 0 hingga 6 tahun, pada saat ini lah awal mulai perkembangan pendidikan dan kemampuan anak dimulai.

Kemampuan membaca pada anak usia dini, memiliki peranan yang sangat penting, karena kemampuan membaca merupakan salah satu hal yang mendasar dalam dunia pendidikan, dengan kemampuan membaca kemungkinan anak usia dini bisa mengetahui informasi, bacaan, cerita dan lain- lain yang bersifat tertulis.

Sebagai peneliti menganalisis kendala dalam kesulitan membaca terhadap anak usia dini yaitu disleksia, sebuah kondisi gangguan belajar spesifik yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengenali suara wicara dan menghubungkannya dengan huruf

atau kata. Optiklesia setelah dianalisis Sekitar 80% anak yang kesulitan belajar membaca juga rupanya memiliki kebiasaan optiklesia atau *whole-word sight-reading*, dimana Si Kecil menebak kata berdasar ingatan dan bukan membacanya dengan mengeja.

Untuk mengatasi kesulitan membaca terhadap anak –anak usia dini , peneliti menggunakan strategi pembelajaran flash card agar anak-anak tersebut lebih mudah belajar membaca.. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada refleksi I dan refleksi II dan refleksi III dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas dalam mengatasi kesulitan membaca (baik keaktifan maupun hasil) dengan strategi penerapan flash card . Pelaksanaan penelitian ini sudah mencapai 100% dari keseluruhan prosedur kegiatan.

REFERENSI

- Abdurrahman An- Nahlawi. 1989. *Prinsip- Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*. Bandung: t. p.
- Amstrong, Thomas. 2014. *Kecerdasan Jamak Dalam Membaca Dan Menulis*, Jakarta : Indeks
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku dalam Bahasa Indonesia*. Jaarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Armitasari, Ajeng Murti. 2016. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media KartuKata Bergambar Pada Siswa Kelas IA SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 37. 5.
- Brotowidjojo, Mukayat D. 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Membaca*, Jakarta : RajaGrafindo
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*, Jakarta : RajaGrafindo
- Dewi, Rosmala.2010. *Profesionaliosasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Pasca Sarjana UNIMED
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Non jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi.
- Idris, R. 2009. Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. Lentera Pendidikan Vol. 12 No.2 : 152 – 172.
- Indrayanti, I. 2010. Pemanfaatan Media Kartu Gambar & Kartu Huruf Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press
- Ingke, P. 2012. *Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jenis-jenis Budaya Indonesia Siswa Kelas IV SDN 04 Ngringo Karanganyar*. Skripsi. Surakarta : FKIP UNS
- Margono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka
- Miftahul. 2014. *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajara

- Prasetya. 2002. *Filsafat Pendidikan Dan Metode- Metode Dalam Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Redja Mudyahardjo. 2006. *Filsafat Ilmu Pendidikan Untuk Pengajar*. Bandung: Alfabeta
- Utoro Dewo, Felicia., Montolalu, Luci R., Oemarjati, Boen s., dan Kawira, Lita Pamela. 2004. *Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Program PDPT Universitas Indonesia.
- Kusuma, D. (2011). *Pendidikan Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi.
- Sugono, D. (1986). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT. Priastu.
- Sudrajat, A. (2010). *Peran Pendidikan Menuju Bangsa Yang Bermartabat*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Pada tanggal 26 Juni 2019 Pukul 15.00 WIB
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

